

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh tingkat Tingkat Literasi Keuangan, materialisme dan pembelian tidak terencana terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang diambil dari beberapa sumber adalah sebagai berikut :

1. **Pebriyanti, Dahlia dan Sugianto (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara literasi keuangan, pendapatan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada ibu rumah tangga Desa Cisaat Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah Literasi keuangan, pendapatan dan sikap keuangan. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku manajemen keuangan. Penelitian terdahulu menggunakan tujuh puluh lima responden dan menggunakan pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner secara acak pada responden. Penelitian terdahulu menggunakan Teknik analisis data PLS (*Partial Least Square*) dengan program *smart* PLS versi 3.0. Adapun hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Persamaan dengan Penelitian saat ini :

1. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat menggunakan penyebaran kuesioner.
2. Menggunakan Perilaku Manajemen Keuangan sebagai variabel dependen dan menggunakan Literasi Keuangan sebagai Variabel Independen.

Perbedaan dengan Penelitian saat ini :

1. Penelitian terdahulu menggunakan populasi sampel 75 responden ibu rumah tangga Desa Cisaat, sedangkan penelitian saat ini menggunakan populasi sampel Mahasiswa Magister di Surabaya.

2. Setyawan dan Wulandari (2020)

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menguji pengaruh peran sikap keuangan, literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku manajemen keuangan dan variabel independen dalam penelitian ini adalah sikap keuangan, dan literasi keuangan. Sampel dalam penelitian terdahulu sebanyak 126 responden dari 32 pria dan 94 wanita pekerja di Cikarang, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling data diuji menggunakan uji statistik regresi jalur menggunakan SPSS. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sikap keuangan berpengaruh langsung terhadap perilaku manajemen keuangan, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Persamaan dengan penelitian saat ini adalah :

1. Menggunakan literacy keuangan sebagai Variabel Independen

2. Menggunakan Perilaku Manajemen Keuangan sebagai Variabel Dependen.
3. Menggunakan teknik analisis linear berganda.

Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah :

1. sampel penelitian ini adalah 126 pekerja muda di Cikarang, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel mahasiswa Magister di Surabaya.

3. Fanisa dan Jeni (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Kewajiban keuangan, Literasi keuangan dan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pengusaha UMKM *fashion* di Kabupaten Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Metode analisis yang digunakan oleh penelitian ini adalah analisis linear berganda, teknik pengambilan sampel *accidental method*. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan alat uji SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *Financial Liabilities*, *Financial Knowledge* dan *Financial Attitudes* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.

Persamaan dengan Penelitian sebelumnya :

1. Menggunakan variable Literasi Keuangan sebagai variabel Independen

2. Menggunakan Financial Management Behavior sebagai variabel Dependen

Perbedaan dengan Penelitian sebelumnya :

1. Penelitian saat ini menggunakan variable *Self Control* dan *Impulsif Buying* sedangkan penelitian terdahulu menambahkan variabel *Financial Liabilities* dan *Financial Knowledge* sebagai Variabel Independen
2. Subjek penelitian sebelumnya adalah UMKM *Fashion* di Kabupaten Malang, sedangkan penelitian saat ini menggunakan subjek penelitian Mahasiswa Magister di Surabaya.

4. Khairani dan Alfari (2019)

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menguji pengaruh dari *financial attitude*, *financial knowledge*, pendidikan orang tua dan *parental income* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Universitas Andalas Padang.. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Management Behavior* sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financial attitude*, *Financial Knowledge*, dan *Parental Income*. Penelitian terdahulu menggunakan Teknik *convenience sampling* kepada mahasiswa sebanyak 378 sampel. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara, Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial attitude* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial management behavior*, *financial knowledge* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial*

Managemen Behavior, Pendidikan orang tua dan *parental income* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial managemen behavior*.

Persamaan dengan Penelitian ini :

1. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah menggunakan financial managemen behavior sebagai variable dependen.
2. Menggunakan kuesioner sebagai metode pengambilan data.

Perbedaan dengan Penelitian ini :

1. Perbedaan dengan penelitian ini adalah sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang sedangkan penelitian saat ini menggunakan Mahasiswa Magister di Surabaya.

5. Hamdani (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis tingkat literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 500 mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka, data dianalisis menggunakan metode *Partial least Square* (PLS) dan menggunakan metode tools smart PLS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

Persamaan dengan Penelitian ini adalah :

1. Menggunakan *Financial Literacy* sebagai variable independent.
2. Menggunakan variable dependen *Financial Behavior*

Perbedaan dengan Penelitian ini adalah :

1. Penelitian Sebelumnya menggunakan subjek penelitian Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas terbuka dan penelitian saat ini menggunakan Mahasiswa Magister di Surabaya.
2. Penelitian terdahulu menggunakan Teknik *Propotional random sampling*. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda.

6. Iklima dan Endra (2018)

Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh Pengetahaun Keuangan, Sikap Keuangan dan Kperibadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Senytra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kab. Bantul. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Bantul sebanyak 37 UMKM, Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah kuantitatif dan metode survei. Hasil dari penelitian terdahulu adalah sebagai betrikut, hasil membuktikan bahwa Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan, pengaruh positif kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah :

1. Menggunakan perilaku manajemen keuangan sebagai variable dependen.
2. Menggunakan Teknik analisi linear berganda.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian saat ini adalah mahasiswa Magister di Surabaya. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik di Bantul.
2. Penelitian terdahulu menggunakan Variabel Independen Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian. Sedangkan Penelitian saat ini menggunakan Variabel Independen Literasi Keuangan, Materialisme dan Perilaku Konsumtif.

7. Wulandari dan Adiba (2018)

Penelitian terdahulu berjudul perilaku pengelolaan keuangan dan *impulsive buying* wanita Muslim Surabaya. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisis perilaku keuangan, yaitu *financial attitude*, *financial practice* dan *financial knowledge* dan dampaknya terhadap perilaku *impulsive buying* para wanita Muslim di Surabaya. Penelitian terdahulu menggunakan Variabel Dependen *impulsive buying* dan variabel independen yang digunakan adalah perilaku manajemen keuangan yang diantaranya adalah *financial attitude*, *financial practice* dan *financial knowledge*. Penelitian terdahulu menggunakan 102 responden wanita Muslim di Surabaya, menggunakan kuesioner dengan Teknik *convenience sampling* dan *snowball sampling*. Pengujian sampel menggunakan *multiple regression analysis*. Adapun hasil penelitian terdahulu yaitu menunjukkan bahwa

Financial attitude dan *financial practice* berpengaruh signifikan terhadap *Impulsive buying* sedangkan *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *impulsive buying*.

Persamaan dengan Penelitian saat ini :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan kuesioner untuk memperoleh data dari responden.

Perbedaan dengan Penelitian saat ini :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan *imlusive buying*, namun penelitian sebelumnya menggunakan *impulsive buying* sebagai variabel dependen dan penelitian saat ini menggunakan *impulsive buying* sebagai variabel independen.
2. Penelitian terdahulu menggunakan perilaku manajemen keuangan sebagai variabel independen namun penelitian saat ini menggunakan sebagai variabel dependen.
3. Penelitian terdahulu menggunakan wanita Muslim di Surabaya sebagai responden namun penelitian saat ini menggunakan Mahasiswa Magister di Suarabaya sebagai responden.
4. Periode penelitian terdahulu 2017-2018 dan penelitian saat ini 2019-2020.

8. Ika, Nurcholis, Setiawan dan Shinta (2018)

Penelitain terdahulu yang berjudul perilaku *Impluse Buying* Muslimah Indonesia: Studi kasus pembelian tidak terencana produk women fashion melalui pembelian online. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Impulse Buying dan variabel independen adalah

Muslimah Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wanita Muslimah sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan meng-observasi, mewawancarai dan mendokumentasikan secara langsung. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah *women fashion* dapat menggerakkan perilaku pembelian *impulsive*.

Persamaan dengan penelitian saat ini :

Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel *impulsive buying*.

Perbedaan dengan penelitian saat ini :

Responden pada penelitian terdahulu menggunakan Wanita Muslimah sedangkan penelitian saat ini menggunakan Mahasiswa Magister Manajemen di Surabaya.

9. Rohma dan Lestari (2017)

Penelitian terdahulu yang berjudul pengaruh literasi keuangan, materialism, tingkat Pendidikan dan tingkat pendapatan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Madura. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, materialism, tingkat Pendidikan dan tingkat pendapatan, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perilaku pengelolaan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 105 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu adalah literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, materialism tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, Pendidikan

tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Persamaan dengan Penelitian Saat ini :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan variabel Literasi keuangan dan Materialisme sebagai variabel independen.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Dependen.
3. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan Teknik pengambilan sample Purposive Sampling.

Perbedaan dengan Penelitian Saat ini :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel Keluarga di Madura sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan sampel mahasiswa magister manajemen di Surabaya.
2. Periode penelitian sebelumnya 2016-2017 sedangkan penelitian saat ini 2019-2020.

10. Irine dan Damanik (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan tentang pengaruh antara keuangan sikap, pengetahuan keuangan, dan pendapatan orang tua terhadap tingkah perilaku manajemen keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen, variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financial Attitude*, *financial knowledge* dan *parental income*. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *financial managemen behavior*. Penelitian terdahulu dilakukan di Marauke, sampel

yang digunakan ndalam penelitian terdahulu adalah 382 responden, penelitian terdahulu menggunakan kuisisioner untuk mengumpulkan data. Penelitian terdahulu menggunakan uji analisis koresponden dan chisquare. Adapun hasil penelitian menjelaskan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh terhadap *financial managemen behavior* sedangkan *financial knowledge* dan *parental income* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial managemen behavior*. Penelitian ini memliliki dua implikasi yang pertama adalah sikap adalah faktor penting dalam mendukung perilaku keuangan, dimana sikap umumnya dipengaruhi oleh interaksi lingkungan dan sosial, yang kedua adalah pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh pada perilaku keuangan karena pendidikan keuangan kurang efektif di Negara atau wilayah berpenghasilan menengah dan rendah.

Persamaan dengan penelitian ini adalah :

Penelitian terdahului dan penelitian saat ini menggunakan *financial managemen bahavior* sebagai Variabel Dependen.

Pernbedaan dengan penlitian ini adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variable independen sebagai berikut : *Financial Knowledge, Financial Attitude, Parental Income*.
2. Penelitian terdahulu menggunakan subyek penelitian masyarakat Marauke sedangkan penelitian saat ini menggunakan subyek penelitian mahasiswa Magister di Surabaya.

10. **Nguyem Miem, Tren Thao (2015)**

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh antara *factors affecting personal financial* dan *Financial Managemen Behavior*. Populasi dari penelitian ini adalah pemuda di Vietnam, penelitian ini menggunakan pendekatan survey. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ketiga variabel kunci memiliki pengaruh langsung terhadap *financial management behavior*, dimana sikap keuangan dan *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Manajemen Behavior*.

Persamaan dengan Penelitian saat ini :

1. Menggunakan *financial Managemen Behavior* sebagai Variabel Dependen.

Perbedaan dengan Penelitian saat ini :

1. Penelitian sebelumnya menggunakan Variabel Independen sebagai berikut, *Financial knowledge*, *financial attitude* dan *locus of control*.
2. Penelitian sebelumnya menggunakan responden semua pemuda di Vietnam dan penelitian saat ini menggunakan responden Mahasiswa Magister di Surabaya.

11. **Kuni Zakiyah (2014)**

Penelitian terdahulu berjudul pengaruh literasi keuangan dan materialisme pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Surabaya dengan *Impulsive Buying* sebagai variabel moderasi. Penelitian terdahulu menggunakan Variabel independen literasi keuangan dan materialisme, sedangkan variabel dependen dalam penelitian terdahulu adalah perilaku

pengelolaan keuangan, penelitian terdahulu juga menggunakan *Impulsive Buying* sebagai variabel moderasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah keluarga yang tinggal di Surabaya, data di analisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Adapun hasil dari penelitian terdahulu litasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, materialisme berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, materialisme berpengaruh negative pada perilaku keuangan keluarga di Surabaya dengan *impulsive buying* sebagai variabel moderasi.

Persamaan dengan Penelitian saat ini :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan literaasi keuangan, *materialism* sebagai variabel independen.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian saat menggunakan perilaku pengelolaan keuangan sebagai varaibel dependen.

Perbedaan dengan Penelitian saat ini :

1. Penelitian terdahulu menggunakan *impulsive buying* sebagai variabel moderasi sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel *impulsive buying* sebagai variabel independen.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel keluarga yang tinggal di Surabaya namun penelitian saat ini menggunakan mahasiswa Magister di Surabaya.

12. Nindya Pramudita Apsari (2013)

Penelitian sebelumnya berjudul pengaruh control diri dan nilai metrialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di

Surabaya. Penelitian ini menggunakan variabel independen control diri dan materialisme, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian terdahulu menggunakan 106 sample mahasiswa. Adapun hasil dari penelitian terdahulu adalah control diri dan materialisme berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan dengan Penelitian saat ini :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan materialisme sebagai variabel independen.
2. Penelitian terdahulu menggunakan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen.

Persbedaan dengan Penelitian saat ini :

1. Penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa di Surabaya sebagai sample dan penelitian saat ini menggunakan mahasiswa magister manajemen di Surabaya sebagai sample penelitian.
2. Penelitian terdahulu memiliki periode antara tahun 2012-2013 sedangkan penelitian saat ini memiliki periode 2019-2021.

13. Ragne B. Garðarsdóttir dan Dittmar (2012)

Penelitian terdahulu yang berjudul *The relationship of materialism to debt and financial well-being: The case of Iceland's perceived prosperity*.

Penelitian ini secara keseluruhan membahas tentang materialisme, hutang, *financial worries*, *control income* dan *Money-Management Skill*. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut, orang yang tergolong materialiasme memiliki pengetahuan dalam mengelolah keuangan yang

sangat buruk dan cenderung akan memiliki sikap konsumtif. Selanjutnya menunjukkan bahwa *control income*, hutang dan *materialism* dapat mempengaruhi secara langsung *Money-Management skill*. Penelitian ini dilakukan di Islandia dengan populasi masyarakat Islandia sendiri yang berjumlah 1500 orang dengan rentan umur mulai dari 18 tahun keatas yang terdaftar di *National register of Iceland*, pengumpulan sample menggunakan kuisisioner secara online dan kertas.

Persamaan dengan Penelitian saat ini :

1. Menggunakan Variabel Materialisme sebagai variabel Independen
2. Teknik pengumpulan sample menggunakan kuisisioner

Perbedaan dengan Penelitian saat ini :

1. Penelitian terdahulu menggunakan Variabel Hutang, *financial Worries* dan *Control income* sebagai variabel dependen, sedangkan dalam penelitian ini menambahkan Variabel Pembelian tidak terencana sebagai Variabel Dependen.
2. Periode penelitian terdahulu 2011-2012 sedangkan periode penelitian saat ini 2019-2021.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pebriyanti, Dahlia dan Sugianto (2020)	Untuk menguji pengaruh antara literasi keuangan, pendapatan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan	Variabel Dependen : Perilaku Pengelolaan Keuangan Variabel Independen : - Literasi Keuangan - Pendapatan - Sikap Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan - Pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan - Sikap Keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan
2	Setyawan dan Wulandari (2020)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh peran sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan	Variabel Dependen : Perilaku Pengelolaan Keuangan Variabel Independen : Literasi keuangan	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan
3	Faisal dan Jeni (2020)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji kewajiban keuangan, literasi keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan	Variabel Dependen : Perilaku Pengelolaan Keuangan Variabel Independen : - Kewajiban keuangan - Literasi keuangan - Pengetahuan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Kewajiban keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan - Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan - Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan - Sikap keuangan berpengaruh

			- Sikap keuangan	positif terhadap perilaku manajemen keuangan
4	Khairani dan Alfaris (2019)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh <i>Financial attitude</i> , <i>financial knowledge</i> , pendidikan orang tua dan <i>parental income</i> terhadap perilaku manajemen keuangan	Variabel Dependen : Perilaku manajemen keuangan Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial attitude</i> - <i>Financial Knowledge</i> - Pendidikan orang tua - <i>Parental income</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial attitude</i> berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan - <i>Financial Knowledge</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan - Pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan - <i>Parental income</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan
5	Mailani Hamdani (2018)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan	Variabel Dependen : Perilaku manajemen keuangan Variabel Independen : Literasi keuangan	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan
6	Iklima dan Endra (2018)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan	Variabel Dependen : Perilaku manajemen keuangan Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan keuangan - Sikap keuangan - Kepribadian 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan - Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan - Kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan
7	Wulandari dan Adiba	Penelitian terdahulu	Variabel Dependen :	- <i>Financial attitude</i> berpengaruh

	(2018)	bertujuan untuk menganalisis perilaku keuangan, yaitu <i>financial attitude</i> , <i>financial practice</i> dan <i>financial knowledge</i> dan dampaknya terhadap perilaku <i>impulsive buying</i> para wanita Muslim di Surabaya	<i>Impulsive buying</i> Variabel Independen : - <i>Financial attitude</i> - <i>Financial practice</i> - <i>Financial knowledge</i>	positif signifikan terhadap <i>impulsive buying</i> - <i>Financial practice</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>impulsive buying</i> - <i>Financial knowledge</i> tidak berpengaruh terhadap <i>impulsive buying</i>
8	Ika, Nurcholis, Setiawan dan Shiska (2018)	Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh <i>impulsive buying</i> terhadap wanita muslimah di Indonesia.	Variabel Dependen : <i>Impulsive Buying</i> Variabel Independen : Wanita Muslimah di Indonesia	- <i>Muslimah women</i> dapat menggerakkan perilaku <i>impulsive buying</i> .
8	Rohma dan Iestari (2017)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji literasi keuangan, materialism, tingkat Pendidikan, tingkat pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan	Variabel Dependen : Perilaku Manajemen Keuangan Variabel Independen ; - Literasi keuangan - <i>Materialisme</i> - Tingkat Pendidikan	- Literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan - <i>Materialisme</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan - Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan - Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan
9	Irine, Ledi Demanik (2016)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan	Variabel Dependen : Perilaku manajemen keuangan Variabel Independen :	- Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan - Pengetahuan keuangan tidak

		pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap Keuangan - Pengetahuan keuangan - Pendapatan orang tua 	<p>berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan
10	Nguyem Miem dan Thien Theo (2015)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara personal financial dan financial knowledge terhadap perilaku manajemen keuangan	<p>Variabel Dependen : Perilaku manajemen keuangan</p> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Personal financial</i> - <i>Financial knowledge</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Personal financial berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan - Financial knowledge berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan
11	Kuni Zakiyah (2014)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara literasi keuangan dan materialism terhadap perilaku manajemen keuangan dengan <i>impulsive buying</i> sebagai variabel moderasi	<p>Variabel Dependen : Perilaku manajemen keuangan</p> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Literasi keuangan - Materialisme <p>Variabel Moderasi : <i>Impulsive Buying</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan - Materialisme berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan - Materialisme yang dimoderasi oleh <i>Impulsive buying</i> berpengaruh negative terhadap perilaku manajemen keuangan
12	Nindya Pramudita Apsari (2013)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara control diri dan materialisme terhadap perilaku manajemen keuangan	<p>Variabel Dependen : Perilaku manajemen keuangan</p> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Control diri - Materialisme 	<ul style="list-style-type: none"> - Control diri berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan - Materialisme berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen

				keuangan
13	Ragne B. Garðarsdóttir dan Helga Dittmar (2012)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara materialism, hutang, <i>financial worries</i> dan <i>control income</i> terhadap perilaku manajemen keuangan	Variabel Dependen : Perilaku manajemen keuangan Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Materialism - Hutang - <i>Financial worries</i> - <i>Control income</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Materialisme berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan - Hutang berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan - <i>Financial worries</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan - <i>Control income</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan

2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini akan dijelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dan yang akan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis serta analisisnya.

2.2.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur, merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengendalikan, mencairkan dan menyimpan dana keuangan sehari-hari. Perilaku pengelolaan keuangan muncul atas dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan dengan tingkat pendapatannya (Kholilah dan Iramani 2013). Berkembangnya perilaku keuangan dipelajari oleh adanya perilaku individu dalam proses pengambilan keputusan, perilaku keuangan menjadi perilaku yang bertanggungjawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dapat dikelola dengan sebaik-baiknya, Dalam praktiknya manajemen perilaku keuangan ini terbagi menjadi tiga hal utama yaitu:

a) Consumption

Konsumsi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (Mankiw, 2003). Financial managemen behavior seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang harus di beli seseorang dan mengapa ia membelinya.

b) Saving

Tabungan merupakan sebagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Pendapatan juga merupakan bagian dari

pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi rumah tangga ataupun pribadi dalam periode tertentu (Case 2007).

c) Investment

Investasi merupakan mengalokasikan menemukan sumber daya saat ini (sekarang) dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat di masa yang akan datang (Hendry, 2009).

2.2.2 Literasi Keuangan

Menurut Huston (2010) literasi keuangan digunakan untuk mengetahui sejauh mana memahami dan kemudia menggunakan informasi terkait keuangan pribadi. Dengan adanya literasi keuangan dalam mengambil keputusan keuangan. Literasi keuangan membantu individu meningkatkan pemahaman mengenai masalah keuangan dan memungkinkan individu untuk memproses informasi keuangan serta membuat keputusan keuangan pribadi.

Kecerdasan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan saat ini, kecerdasan keungan adalah kecerdasan dalam mengelola aset pribadi. Individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan dalam mengleolah sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejatraannya. Lietrasi keuangan secara harafiah adalah kemampuan seseorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengetahuan keuangan pribadinya. Domain dari litasi keuangan yakni, a). pengetahuan tentang konsep keuangan b). kemmpuan untuk berkomunikasi tentang konsep kuangan c). kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi d).

kemampuan dalam membuat keputusan keuangan e). keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan (Farah dan Reza, 2015).

Dikria dan Minarti W. (2016) mengatakan bahwa untuk terhindar dari masalah keuangan, setiap individu harus memiliki literasi keuangan. Tetapi juga karena kesalahan mengelola keuangan, seperti kesalahan menggunakan kartu kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan. Ketika hal tersebut dikaitkan dengan kehidupan dan aktivitas manusia, masalah keuangan muncul karena pengelolaan keuangan bulanan yang diterima dari orang tua, seperti kesalahan membeli barang yang tidak diperlukan karena tidak membuat perencanaan terlebih dahulu, sehingga uang yang seharusnya dapat dipergunakan selama satu bulan habis sebelum waktunya.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan seorang individu pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi dalam kehidupan sehari-hari, literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan bukan hanya fungsi pendapatan semata. Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit.

Berikut merupakan alasan literasi keuangan penting menurut Busan dan Medury (2013), yaitu :

1. *Financial Literacy* dapat membuat konsumen melalui masa-masa sulit keuangan karena mereka memiliki tabungan, membeli asuransi, dan diservikasi investasi mereka.

2. *Financial Literacy* memberi dampak pada perilaku keuangan yang positif, seperti membayar tagihan tepat pada waktunya, menabung sebelum habis dan menggunakan kartu kredit dengan baik dan bijak.

2.2.3 Materialisme

Ketertarikan pada benda-benda yang bersifat materi dan menjadikan kepemilikan atas benda-benda tersebut sebagai suatu hal yang penting dalam hidupnya dikenal sebagai perilaku materialisme, materialisme dapat diartikan sebagai bagaimana konsumen memberikan perhatian pada masalah kepemilikan duniawi sebagai hal penting (Mowen & Minor, 2002:280). Materialisme merupakan gaya hidup yang biasa dimulai dari pengumpulan-pengumpulan barang-barang diluar kebutuhan pokok hidup seseorang. Pada tingkatan materialisme yang tinggi kepemilikan seperti ini diasumsikan sebagai tempat sentral dalam kehidupan seseorang dan merupakan sumber terbesar kepuasan dan ketidakpuasan. Nilai dari materialism yang tinggi membuat seseorang yakin bahwa barang-barang merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupannya.

Richins & Dawson (1992) membagi materialisme menjadi tiga dimensi yaitu :

1. *Acquisition Centrality*, merupakan dimensi pentingnya harta dalam kehidupan seseorang yang bertujuan untuk mengukur keyakinan seseorang yang menganggap bahwa harta dan kepemilikan barang sangat penting dalam hidup seseorang.
2. *Acquisition as the pursuit of happiness*, dimensi kepemilikan harta benda merupakan sumber kebahagiaan, dimensi ini bertujuan untuk mengukur

keyakinan seseorang dalam memandang kepemilikan harta merupakan hal yang penting untuk kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidup seseorang.

3. *Acquisition as the pursuit of happiness*, dimensi ini melihat bahwa kepemilikan adalah ukuran kesuksesan hidup. Dimensi ini mengukur keyakinan seseorang dalam menentukan tingkat kesuksesan orang berdasarkan pada jumlah dan kualitas kepemilikan harta.

Menggunakan barang dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup disebut konsumsi (Kanserina, 2015). Masyarakat termasuk mahasiswa menjadi *trend center* dalam kegiatan berkonsumsi yang tinggi. Kegiatan konsumsi dibagi menjadi kegiatan konsumsi rasional dan kegiatan konsumsi irasional. Mahasiswa yang melakukan konsumsi secara irasional akan cenderung berperilaku konsumtif, tindakan memakai produk yang tidak tuntas dapat diartikan sebagai konsumtif dalam hal ini bahwa seseorang menggunakan produk dan jasa dengan jenis yang sama dari merek yang berbeda. Perilaku konsumtif juga dapat diartikan membeli barang karena ada hadiah atau membeli karena ikut-ikutan (Sumartono, 2002:17). Inti dari perilaku konsumtif adalah keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan, namun hanya untuk mencapai kepuasan maksimal (Dikria dan Mintarti W, 2016).

Menurut Richin dan Dawson (1992) Pengukuran materialisme terdiri dari tiga dimensi yaitu: *materialism happiness*, *materialism centrality*, *materialism success*.

a) *Materialism happiness* yang diukur menggunakan tiga indikator adalah sebagai berikut:

1. Barang-barang saat ini dimiliki membuat bahagia
2. Membeli banyak barang membuat bahagia
3. Merasa resah saat tidak sanggup membeli barang yang disukai.

b) *Materialism centrality* yang diukur dengan menggunakan tiga indikator adalah sebagai berikut:

1. Sering membeli sesuatu yang dapat menyenangkan diri.
2. Menyukai kemewahan.
3. Membeli sesuatu yang sebenarnya tidak benar-benar dibutuhkan.

c) *Materialism success* yang diukur menggunakan tiga indikator adalah sebagai berikut:

1. Mengagumi orang-orang yang memiliki barang mahal dan mewah
2. Materi yang dimiliki seseorang merupakan ukuran sebuah kesuksesan.
3. Ingin memiliki barang yang dapat membuat orang lain terkesan.

Perilaku konsumtif juga sebagai proses pembelian yang tidak terencana (Regina, Lidya dan Cicilia, 2015). Pembelian tidak terencana disebabkan karena tidak membuat anggaran belanja yang didasarkan skala prioritas. Perilaku konsumen dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu faktor kebudayaan, factor pribadi dan factor psikologis.

Sumartono (2002:119), hal-hal yang menyebabkan konsumen berperilaku konsumtif adalah :

1. Membeli produk karna diiming-imingi hadiah. Artinya pembelian sesuatu barang dikarenakan adanya ketertarikan terhadap hadiah yang juga didapat nantinya.
2. Pembelian produk dikarenakan kemasan produk yang menarik.
3. Membeli produk untuk menjaga penampilan dan gengsi. Artinya bahwa konsumen membelanjakan uangnya lebih banyak dengan tujuan untuk menjaga penampilan diri dan gengsi. Kerana dengan penampilanya konsumen dapat menarik perhatian banyak orang.
4. Membeli produk bukan kerana kegunaannya dari produk tersebut. Bagi konsumen yang mempunyai hidup mewah, membeli sesuatu bukanlah didasarkan pada manfaat dari produk tersebut, tetapi dilihat dari kemewahan produk tersebut.
5. Membeli produk untuk menjaga simbol status. Artinya dengan membeli suatu produk dapat memberikan simbol status agar kelihatan keren di mata orang lain.
6. Memakai produk karena menyukai model yang diiklankan. Kecenderungan konsumen dalam meniru perilaku tokoh yang diidolakan, membuat konsumen juga cenderung menggunakan produk yang ditawarkan atau yang digunakan oleh idolanya.
7. Membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan percaya diri yang tinggi. Konsumen mencoba suatu produk karena percaya terhadap iklan bahwa memakai produk tersebut dapat menimbulkan rasa percaya diri.

8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis dengan merek yang berbeda. Konsumen akan cenderung menggunakan produk yang sama dengan merek yang berbeda, meskipun sebelumnya masih belum selesai digunakan.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif merupakan kecenderungan untuk membeli atau memakai barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan dan tidak berdasarkan pertimbangan yang rasional karena individu lebih mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan. Perilaku konsumtif harus didukung dengan financial yang memadai. Pencapaian tingkat financial itu akan menimbulkan masalah apabila dilakukan dengan cara yang tidak sehat, mulai dari pola kerja berlebihan sampai korupsi. Pada akhirnya konsumtif bukan saja memiliki dampak ekonomi, tetapi juga dampak psikologis dan etika.

1.2.4 Pembelian Tidak Terencana

Pembelian tidak berencana adalah proses pembelian dari suatu barang, dimana bisa dikatakan pembeli tidak mempunyai niat untuk membeli sebelumnya, pembelian ini dapat dikatakan pembelian tanpa direncanakan atau pembelian seketrika Liska (2010:56). Karakteristik utama dari konsumen yang melakukan pembelian *impulsive* adanya kecenderungan untuk membeli, spontanitas dalam membeli sebuah barang, pembelian tidak terencana memberikan kepuasan setelah melakukan pembelian yang tidak terencana.

Blackwell, dkk (1995:159) mengemukakan bahwa terdapat ciri-ciri pembelian tidak terencana sebagai berikut :

1. Keadaan ketidakseimbangan psikologis dimana seseorang dapat berada di luar kendali dirinya sendiri.
2. Keinginan mendadak dan spontan untuk bertindak disertai dengan urgensi.
3. Kurangnya perhatian konsekuensi yang ditimbulkan.
4. Rendahnya evaluasi objektif serta pertimbangan emosional lebih dominan.

Pembelian secara tidak terencana dapat diklasifikasikan kedalam empat tipe yaitu :

1. *Planned impulsive buying* adalah pembelian yang terjadi ketika konsumen membeli produk berdasarkan harga special dan produk-produk tertentu. Dengan demikian *Planned impulsive buying* dapat dijelaskan sebagai pembelian yang dilakukan tanpa rencana dan tidak memerlukan dengan segera.
2. *Reminder impulsive buying* merupakan pembelian yang terjadi ketika konsumen tiba-tiba teringat untuk melakukan pembelian produk tersebut. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa konsumen pernah melakukan pembelian sebelumnya atau telah melihat produk tersebut dalam iklan.
3. *Suggestion impulsive buying* merupakan pembelian yang terjadi pada saat konsumen melihat produk dan tata cara pemakaian atau kegunaannya dan memutuskan untuk melakukan pembelian.

4. *Pure impulsive buying* adalah pembelian yang dilakukan karena adanya luapan emosi dari konsumen sehingga melakukan pembelian pada produk diluar kebiasaan pembeliannya.

Orang-orang dengan sifat dan sikap materialistis akan lebih cenderung mendorong seseorang berperilaku pembelian tidak terencana, individu dengan sifat materialistis tidak akan pernah habis mengumpulkan barang-barang material, kekayaan, kemewahan serta menghamburkan uang demi kepuasan pribadi. Pola hidup yang materialistis akan berimbas pada masalah dalam mengelola keuangannya terutama dalam perilaku menabung. Masalah-masalah mengenai pengelolaan ini nanti akan berdampak pada perilaku menabung dikarenakan tidak ada dana yang ditabung untuk meningkatkan kegiatan investasi dimasa depan.

Shefrin (2000) menyatakan ada tiga tema yang dibahas dalam Perilaku Keuangan, dimana tema tersebut dibuat dalam bentuk pertanyaan yaitu: Apakah praktisi keuangan mengakui adanya kesalahan karena selalu berpatokan kepada aturan yang telah ditentukan (*rules of thumb*). Bagi penganut perilaku keuangan mengakuinya sementara keuangan tradisional tidak mengakuinya. Penggunaan *rules of thumb* ini disebut dengan *Heuristics to Process data*. Penganut keuangan tradisional selalu menggunakan alat statistik secara tepat dan benar untuk mengolah data. Sementara penganut perilaku keuangan melaksanakan *rules of thumb* seperti "*back-of-the-envelope calculations*" dimana ini secara umum tidak sempurna. Akibatnya, praktisi memegang "*biased beliefs*" yang mempengaruhi memenuhi janji terhadap kesalahan tersebut. Tema ini

dikenal dengan *Heuristic-driven* bias. Penganut perilaku keuangan menyatakan bahwa persepsi praktisi terhadap risiko dan tingkat pengembalian sangat dipengaruhi oleh bagaimana “*decision problem*” dikerangkannya (framed). Sementara penganut Keuangan Tradisional memandang semua keputusan berdasarkan transparan dan objektif. Tema ini dikenal dengan *frame dependence*.

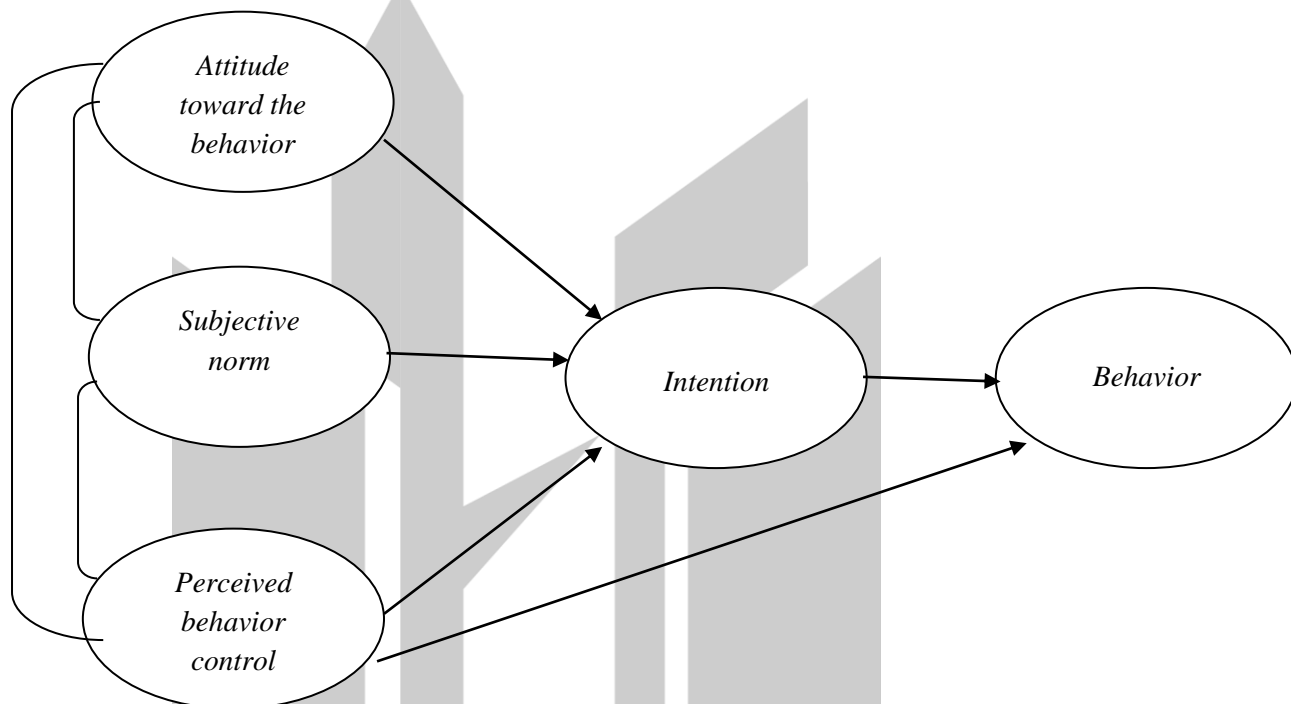
Seiring dengan perkembangan waktu dan semakin bertambahnya usia, kemampuan mengontrol diri terus berkembang. Dalam perkembangannya sendiri, individu khususnya remaja harus mampu mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dan harus berusaha membentuk perilaku sesuai dengan harapan social tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong dan diancam seperti diberikan hukuman yang dialami ketika masih anak-anak. Pada usia remaja kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan kematangan emosih. Pada era modern ini transaksi jual beli semakin dipermudah, hal tersebut membuat masyarakat yang khususnya mahasiswa rentan para perilaku konsumtif. Masyarakat mengontrol diri terhadap budaya konsumtif yang semakin berkembang. Efek latihan *self control* dapat mengurangi kecenderungan membeli sesuatu secara spontan, Chita dkk (2015).

2.2.5 Theory Planned Behavior

Theory Planned of Behavior (TPB) adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned of Behavior* (TRA). Ajzen (1991) mengatakan bahwa perilaku keuangan tidak lepas dari pengendalian diri, serta menjelaskan *Theory Planned of Behavior* (TPB) mengacu pada teori yang mengatakan

bahwa perilaku merupakan fungsi dari informasi atau keyakinan yang menonjol dan relevan dengan perilaku seseorang, serta dapat memiliki berbagai keyakinan terhadap suatu perilaku, namun hanya sedikit keyakinan yang muncul ketika dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Keyakinan yang menonjol dibedakan menjadi tiga jenis yaitu :

- a. Keyakinan perilaku yang dianggap dapat mempengaruhi sikap terhadap perilaku seseorang. Sikap diartikan sebagai penilaian positif maupun negatif atas sikapnya untuk dijadikan bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku.
 - b. Keyakinan normative yang merupakan penentu yang mendasari norma subjektif, norma subjektif yakni pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu.
 - c. Keyakinan control yang memberikan dasar bagi persepsi perilaku. Persepsi control perilaku mengacu pada persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku yang diminta.
- Berikut ini adalah gambar dari kerangka *Theory Planned of Behavior* (TPB), sebagaimana disajikan pada gambar berikut:



Sumber : *Theory Planned of Behavior*, Ajzen (1991)

Gambar 2.1
THEORY PLANNED OF BEHAVIOR

2.2.6 Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan dibutuhkan agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya diukur dari rendahnya pendapatan, namun juga karna kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Kesalahan penggunaan keuangan seperti salah dalam menggunakan kartu kredit ataupun tidak adanya perencanaan keuangan. Dalam kehidupan mahasiswa, masalah

keuangan dapat muncul dari kesalahan pengelolaan uang bulanan yang biasanya didapatkan dari orangtua, kesalahan cenderung sederhana seperti menghabiskan uang untuk membelanjakan barang yang tidak diperlukan karena sebelumnya tidak dilakukan perencanaan keuangan terlebih dahulu, hal ini dapat mengakibatkan uang saku yang seharusnya digunakan untuk satu bulan kedepan tetapi sudah habis sebelum waktunya.

Sebagian mahasiswa yang memiliki pengetahuan rendah terhadap literasi keuangan dapat berdampak akan membuat keputusan yang salah dalam menggunakan uang, karena mereka cenderung belum menghitung atau sama sekali tidak menghitung prioritas kebutuhan bulanan, contohnya untuk anggaran belanja bulanan mahasiswa sering kali tidak membuat anggaran belanja sebelum melakukan pembelanjaan karena malas dan bahkan tidak tau cara untuk membuat anggaran belanja, hal ini dapat menyebabkan pembengkakan pengeluaran.

Pengeluaran yang terjadi akibat kesalahan dalam membeli barang biasa disebut pembekakan pengeluaran. Pengeluaran yang tidak tepat sasaran atau membeli yang bukan kebutuhan melainkan keinginan. Namun mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan selektif dalam berkonsumsi, mereka akan memprioritaskan untuk membeli apa yang mereka butuhkan bukan apa yang mereka inginkan, karena mereka tahu bahwa mereka harus menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi jika mereka mengesampingkan prioritas.

Penelitian Faanisa Dayanti dan Jeni Susyanti (2020) dengan judul pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen

keuangan pada pelaku usaha UMKM *Fashion* di Kabupaten Malang. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah literasi keuangan memiliki tingkat pengaruh secara signifikan pada perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha UMKM *fashion* di Kabupaten Malang berdampak pada tidak stabilnya pelaku manajemen keuangan. literasi keuangan pelaku usaha UMKM *fashion* di Kabupaten Malang dikatakan mempunyai literasi keuangan yang sangat baik sehingga dapat mengambil sebuah keputusan manajemen serta keuangan secara tepat guna meningkatkan sebuah kinerja dalam kelangsungan usaha. Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM *fashion* di Kabupaten Malang.

2.2.6 Pengaruh Materialisme dan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Materialisme adalah nilai yang dianut oleh individu dan dimana nilai tersebut berpandangan bahwa harta dan benda sebagai tujuan utama dalam hidup, dan harta benda dalam hal ini dinilai sebagai sumber kebahagiaan dan menjadi indikator dalam kesuksesan. Nilai materialisme menjadi sudut pandang seseorang terhadap materi diukur dari kesuksesan, sentralisasi dan kebahagiaan, seseorang yang melakukan pembelian untuk memenuhi hasrat materialisme beranggapan bahwa semua barang yang dimiliki memiliki arti yang penting, hal ini memiliki arti yang positif karena jika individu tersebut ingin melakukan pembelian maka sudah melakukan pertimbangan dan menyisihkan untuk keperluan tersebut (Nindya Apsari 2013). Nilai materialisme yang tinggi dapat berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan seseorang meski sebagian besar dampak dari materialisme

dimediasi oleh konsumsi impulsif (Pete Nye dan Hildyard, 2013). Dijelaskan bahwa materialisme dapat mendorong seseorang untuk berhutang, contohnya Ketika seseorang senang memiliki barang-barang mewah mereka akan cenderung melakukan pembelian atau pembelanjaan impulsif, dan individu tersebut cenderung akan menggunakan kartu kredit yang dimiliki tanpa melakukan evaluasi pengeluaran sebelumnya. Hal ini berarti bahwa perilaku keuangan orang tersebut akan menjadi buruk. Penelitian Ragne B. Garðarsdóttir dan Helga Dittmar (2012) membuktikan orang yang tergolong materialisme memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan yang sangat buruk dan cenderung akan memiliki sikap konsumtif.

Hasil penelitian Apsari (2013) menunjukkan hasil Materialisme berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, menjelaskan bahwa materialisme juga dapat mendorong seseorang untuk menyisihkan pendapatannya agar dapat membeli barang yang menjadi keinginannya, segala sesuatu yang dimiliki atau ingin dimiliki memiliki arti yang penting maka individu dapat mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyisihkan pendapatan untuk membeli sesuatu yang dapat memuaskan sikap materialisme tersebut.

2.2.7 Pengaruh Pembelian Tidak Terencana dan Perilaku Pengelolaan Keuangan

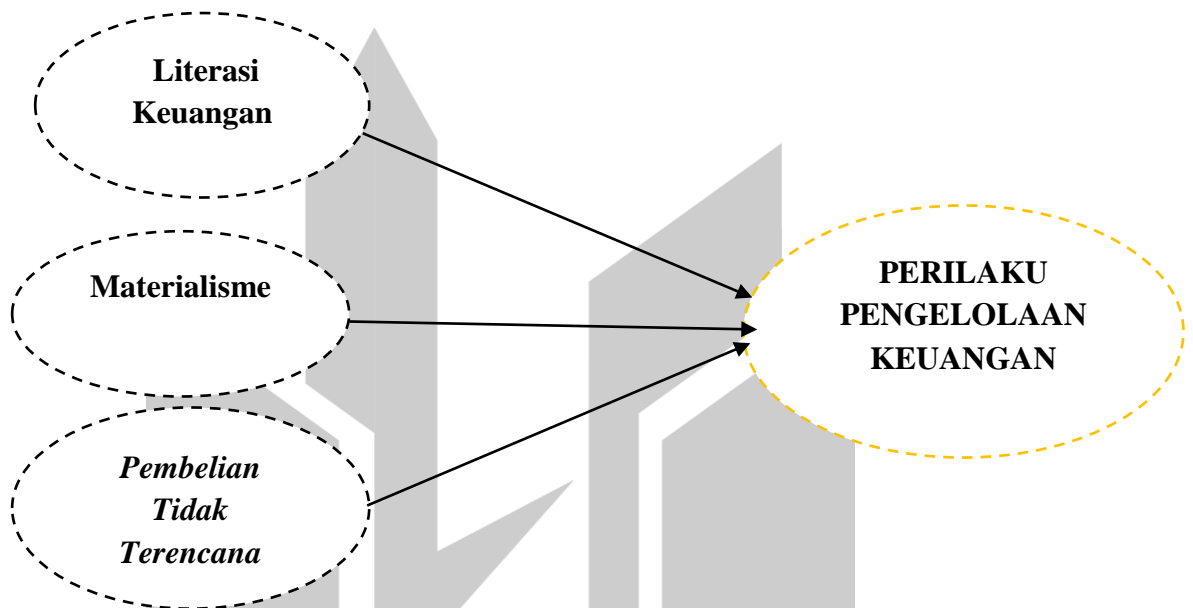
Pembelian tidak terencana adalah pengambilan keputusan yang dilakukan dengan melibatkan emosi atau perasaan namun tidak direncanakan sebelumnya dan terjadi secara tiba-tiba, dapat diartikan pembelian sesuatu barang namun tidak ada perencanaan sebelumnya.

Perilaku seperti ini dapat merugikan keuangan pribadi dan akan berdampak pada pengelolaan keuangan. Dewasa ini transaksi jual dan beli semakin dipermudah, para masyarakat dan khususnya mahasiswa sangat rentan terhadap perilaku yang konsumtif. Masyarakat perlu mengontrol diri masing-masing dengan budaya konsumtif yang semakin berkembang. Kebiasaan ini akan cenderung mendorong individu untuk melakukan apa yang dilakukan oleh temannya agar dapat diakui atau bahkan diterima dalam pergaulan. Assael (2000) menjelaskan pembelian tidak terencana dapat dikategorikan komponen perilaku negatif seseorang, seseorang pada saat melakukan pembelian tidak terencana konsumen cenderung melakukan pengambilan keputusan pembelian di dalam pusat perbelanjaan, dimana tidak terdapat motivasi yang cukup untuk melakukan rencana pembelian. Hal tersebut ini dapat mendorong perilaku seseorang untuk berperilaku konsumtif yang akhirnya akan berdampak buruk pada pengelolaan keuangan

Adanya informasi yang banyak diinternet membuat konsumen lebih bijak dalam mengambil keputusan pembelian meskipun keputusan tersebut tidak terencana. Tawaran *Cashback*, iklan dan lain-lain maka mahasiswa tersebut akan memilih dengan bijak apa yang menjadi kebutuhan utamanya terlebih dahulu memilah mana yang menjadi kebutuhan dan akan melakukan pembelian dengan bijak. Hasil penelitian Boddington and Kemp (1999) menunjukkan hasil pembelian tidak terencana tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan karena pembelian secara tiba-tiba dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dibuat untuk mempermudah dalam memahami pengaruh antara literasi keuangan, materialisme, pembelian tidak terencana terhadap perilaku pengelolaan keuangan.



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka pemikiran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variable independen terhadap variable dependen, yang dirumuskan sebagai berikut:

- H1 :Literasi Keuangan berpengaruh positif atau negatif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa
- H2 :Materialisme berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa
- H3: :Pembelian tidak Terencana berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa